

Hubungan Antara Religiusitas dengan Keterlibatan Sekolah pada Santriwati Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura

The Relationship Between Religiosity and School Engagement in Female Students At Wustho Level at Darussalam Islamic Boarding School Martapura

Indah Silmia *, Marina Dwi Mayangsari, & Jehan Safitri

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Kesadaran dalam menjalankan kegiatan religius tidak terlepas dari tingkat perkembangan setiap individu, dengan memahami nilai-nilai religiusitas yang telah dipelajari maka akan menerapkannya di kehidupan sehari-hari salah satunya saat menuntut ilmu. Ketika menuntut ilmu, seseorang perlu telibat agar yang dipelajari dapat dipraktikkan dengan baik. Keterlibatan dapat dipahami sebagai sejauh mana partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sampel penelitian ini adalah santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura sebanyak 110 santriwati. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala religiusitas (*cronbach's alpha* = 0,909) dan skala keterlibatan sekolah (*cronbach's alpha* = 0,861). Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis data menunjukkan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) dan ditolaknya hipotesis nul (H_0). Hasil uji korelasi memperoleh nilai sebesar 0,189, dengan sumbangan efektif hubungan kedua variabel adalah sebesar 3,6%. Berdasarkan temuan pada penelitian, dapat dipahami bahwa hubungan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah sangat rendah.

Kata kunci: Religiusitas, keterlibatan sekolah, pondok pesantren.

ABSTRACT

Awareness in carrying out religious activities cannot be separated from the level of development of each individual. By understanding the religious values, people will apply the values in everyday life, like when they study. When studying, one needs to be engaged in studying so that what is learned can be practiced well. Engagement can be understood as the extent to which a student actively participates in learning activities. This study aims to investigate the relationship between religiosity and school engagement in female students at the wustho level at Darussalam Islamic Boarding School, Martapura. The sample was 110 female students at the level of wustho at Darussalam Islamic Boarding School, Martapura. The scales consisted of the scales of religiosity (*cronbach's alpha* = 0.909) and school engagement (*cronbach's alpha* = 0.861). The hypothesis was tested using the Pearson product moment correlation test. The results of data analysis indicate the acceptance of the alternative hypothesis (H_a) and the rejection of the null hypothesis (H_0). The results of the correlation test showed a value of 0.189, with the effective contribution of the relationship between the two variables of 3.6%. It can be concluded that the relationship between religiosity and school engagement was very low.

Keywords: Religiosity, school engagement, Islamic boarding school.

*Korespondensi:

Indah Silmia
indahsilmi1864@gmail.com

Masuk: 28 Oktober 2022

Diterima: 30 November 2022

Terbit: 25 Januari 2025

Sitasi:

Silmia, I., Mayangsari, M. D., & Safitri, J. (2023). Hubungan Antara Religiusitas dengan Keterlibatan Sekolah pada Santriwati Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura *Jurnal Kognisia*, 6(1), 1-7.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2023.04.001>

PENDAHULUAN

Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia disebutkan

menempati peringkat ke-72 dari 77 negara lainnya dalam hal kemampuan pelajar (Tirto.id, 2019) data statistik lainnya khususnya untuk daerah Kabupaten Banjar, BPS yang melaporkan bahwa partisipasi

masyarakat dalam jenjang pendidikan khususnya di Kabupaten Banjar pada tahun 2021 adalah 99,12% (SD), 72,27% (SMP), dan 46,84 (SMA). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan masih sangat rendah. Padahal di Indonesia banyak memiliki Lembaga pendidikan tetapi data sebelumnya menunjukkan perkembangan pendidikan yang masih kurang khususnya di jenjang SMP dan SMA. Pondok pesantren Darussalam menerapkan sistem berjenjang dalam pendidikan di pondok, salah satunya yaitu tingkat wustho. Pendidikan kesetaraan tingkat Wustho meliputi satuan pendidikan Pesantren pada jenjang pendidikan dasar, yang lulusannya diakui sederajat dengan pendidikan formal sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama yang berarti para santri yang sedang belajar di tingkat wustho Pondok Pesantren Darussalam Martapura rata-rata berada di rentang usia remaja. Triyono dan Khairi (2018) mengatakan bahwa ketika memasuki masa remaja, remaja mulai mencari jati dirinya atau mencari tentang siapa dirinya, ketika remaja mengatasi krisis jati diri maka akan berdampak pada penyelesaian tugas sehari-hari salah satunya pada pendidikan.

Penelitian ini didasari dari beberapa temuan di literatur, salah satunya oleh (Regnerus & Elder, 2003) yang menemukan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan memiliki hubungan positif dengan keterlibatan belajar. Selanjutnya Carol dan Schulz (2018) juga menemukan bahwa, beragama tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai keberhasilannya dalam akademik. Ismail (2009) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan religiusitas antara santri Madrasah Aliyah (MA) dengan santri di pondok pesantren modern, dimana tingkat religiusitas santri di pondok pesantren modern lebih tinggi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah dengan latar belakang subjek yang berada di lingkungan religius, yaitu santriwati. Konsep religiusitas merupakan pikiran serta keyakinan yang

dimiliki seseorang untuk memandang dunia sehingga mempengaruhi pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Huber & Huber, 2012). Sedangkan konsep keterlibatan di sekolah dapat dipahami sebagai keterlibatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar, baik pada kegiatan yang bersifat akademik maupun kegiatan non akademik yang dapat dilihat melalui tingkah laku, emosi, dan kognitif yang ditunjukkan oleh siswa di dalam sekolah (Fredricks dkk., 2004).

Penelitian ini terdapat keterbatasan berupa tidak konsistennya metode pengambilan data karena untuk uji coba dilaksanakan secara daring sedangkan untuk pengambilan data sebenarnya dilaksanakan secara luring. Untuk riset selanjutnya direkomendasikan agar memperluas penelitiannya dengan mengidentifikasi variabel lain yang kiranya memiliki kontribusi lebih dalam perkembangan religiusitas maupun keterlibatan sekolah dan disarankan agar memilih metode penelitian yang berbeda dan lebih baru. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti karakteristik subjek yang berbeda dengan melihat beberapa faktor yang dapat berkontribusi bagi karakteristik subjek misalnya dengan melihat faktor demografi, sosial, budaya, maupun psikologis sehingga dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan psikologi di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2019) penelitian korelasi merupakan penelitian yang memiliki tujuan mengetahui adanya hubungan antara dua variabel.

Partisipan

Penelitian ini populasi subjeknya adalah santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang berjumlah 1072 santriwati. Jumlah subjek penelitian dihitung dengan menggunakan bantuan software *G*Power 3.1* dan diperoleh jumlah sampel

minimal sebanyak 84 orang (untuk *effect size*= 0,3, *power*= 0,80, dan *alpha error probability*= 0,05). Berdasarkan perolehan ukuran minimal sampel tersebut, maka dalam penelitian ini partisipannya dikenakan menjadi 110 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Alasan dipilihnya teknik *simple random sampling* dikarenakan populasi santriwati di Pondok Pesantren Darussalam Martapura mempunyai karakteristik yang homogen (seragam) atau memiliki karakteristik yang relatif sama (Sugiyono, 2019).

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala *likert*, skala *likert* yang akan digunakan pada dua skala. skala yang pertama adalah skala religiusitas dari Purnomo dan Suryadi (2018) yang mengadaptasi dan memodifikasi skala religiusitas dari Huber dan Huber (2012) dengan jumlah aitem sebanyak 19 butir dengan skor reliabilitas sebesar 0,909. Selanjutnya skala yang kedua adalah skala keterlibatan sekolah dari Savitri dkk. (2019) yang mengadaptasi dan memodifikasi dari skala yang dibuat oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) dengan jumlah aitem sebanyak 14 butir dengan skor reliabilitas sebesar 0,861. Semakin tinggi skor skala yang diperoleh santri, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas maupun keterlibatan sekolahnya.

Prosedur

Hasil dari data yang terkumpul dianalisis untuk uji kelayakan sehingga data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk analisis lebih lanjut melalui uji asumsi klasik (uji normalitas dan linieritas) yang dijadikan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi. Selanjutnya akan dilakukan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi

SPSS. Hasil uji statistik disusun dengan hasil analisis literatur penelitian, sehingga hasil dapat disimpulkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* oleh Karl Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa hipotesis alternatif diterima (H_a) dan hipotesis nol ditolak (H_0). Namun, hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,189 yang menandakan bahwa adanya hubungan yang sangat rendah antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Nilai korelasi yang ditemukan memiliki nilai positif. $R = 0,189$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel bersifat positif, serta nilai hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel keterlibatan sekolah berada dalam kategori sangat rendah yaitu hanya 3,6%.

Hasil kategorisasi dari data variabel religiusitas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pada santriwati yang berada pada kategori rendah hingga sangat rendah berjumlah 37 santriwati dengan persentase sebesar 33% dari total 110 subjek penelitian. Selanjutnya sebanyak 43 santriwati dengan persentase 39% termasuk dalam kategori memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hingga sangat tinggi, dan sisa 27% santriwati lainnya dengan rincian 30 santriwati diketahui memiliki tingkat religiusitas yang sedang.

Hasil kategorisasi dari data variabel keterlibatan sekolah diketahui dari total 110 subjek penelitian, sebanyak 35 santriwati dengan persentase 32% termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang rendah hingga sangat rendah, 27 santriwati dengan persentase 25% termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang tinggi hingga sangat tinggi, dan sisa 44% lainnya dengan rincian 48

santriwati termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang sedang.

Hasil kategorisasi dari data variabel religiusitas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pada santriwati yang berada pada kategori rendah hingga sangat rendah berjumlah 37 santriwati dengan persentase sebesar 33% dari total 110 subjek penelitian. Selanjutnya sebanyak 43 santriwati dengan persentase 39% termasuk dalam kategori memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hingga sangat tinggi, dan sisa 27% santriwati lainnya dengan rincian 30 santriwati diketahui memiliki tingkat religiusitas yang sedang.

Hasil kategorisasi dari data variabel keterlibatan sekolah diketahui dari total 110 subjek penelitian, sebanyak 35 santriwati dengan persentase 32% termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang rendah hingga sangat rendah, 27 santriwati dengan persentase 25% termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang tinggi hingga sangat tinggi, dan sisa 44% lainnya dengan rincian 48 santriwati termasuk dalam kategori keterlibatan sekolah yang sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilampirkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel religiusitas dengan keterlibatan sekolah memiliki nilai 0,189 dengan taraf signifikansi 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Jika diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel religiusitas dengan keterlibatan sekolah berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah ($r = 0,189$) dan memiliki nilai korelasi yang positif $r = 0,189$, dan berdasarkan perolehan nilai r^2 diperoleh hasil sebesar 0,036. Berdasarkan perolehan hasil r^2 dapat dipahami bahwa kedudukan hubungan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok pesantren Darussalam Martapura hanya sebesar 3,6%.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kategorisasi	Rumusan Kategori	F	Persentase
Religiusitas	Sangat Rendah	$= X \leq 60$	6	5%
	Rendah	$= 60 < X \leq 64$	31	28%
	Sedang	$= 64 < X \leq 67$	30	27%
	Tinggi	$= 67 < X \leq 71$	40	36%
	Sangat Tinggi	$= 71 < X$	3	3%
Keterlibatan Sekolah	Sangat Rendah	$= X \leq 36$	4	4%
	Rendah	$= 36 < X \leq 40$	31	28%
	Sedang	$= 40 < X \leq 44$	48	44%
	Tinggi	$= 44 < X \leq 47$	16	15%
	Sangat Tinggi	$= 47 < X$	11	10%

Catatan: F= Frekuensi

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Variabel	Correlations		
	Pearson Correlation	N	Taraf Signifikansi
Religiusitas dengan Keterlibatan Sekolah	0,189**	110	0,048

Catatan: N= Jumlah Data

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel religiusitas dengan keterlibatan sekolah. Artinya, hipotesis alternatif diterima (H_a) dan hipotesis nol ditolak (H_0). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,189 yang menandakan bahwa adanya hubungan yang sangat rendah antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Nilai korelasi yang ditemukan memiliki nilai positif. $R = 0,189$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel bersifat positif.

Penelitian lain yang juga mengarahkan pada adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah adalah, penelitian Mohebi dkk., (2018) yang menemukan bahwa pencapaian akademik memiliki hubungan yang positif dengan religiusitas, diketahui bahwa seseorang yang religius memiliki manajemen waktu yang lebih efektif serta diketahui bahwa mereka dapat mengatasi tekanan dan ketegangan di lingkungan pendidikan dengan lebih baik, terutama ketika ujian berlangsung sehingga hasilnya, siswa mendapatkan nilai yang lebih baik. Selanjutnya Zubairu dan Sakariyau (2016) mengatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, juga memiliki prestasi yang lebih baik.

Kembali ke perolehan hasil *r square* (r^2) dapat dipahami bahwa kedudukan hubungan antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok pesantren Darussalam Martapura hanya sebesar 3,6% hal ini dapat dipahami bahwa tidak semua orang yang memiliki tingkat religiusitas baik akan memiliki tingkat keterlibatan sekolah yang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Gumartifa dkk., (2019) yang menemukan bahwa semakin banyak praktik keagamaan yang diterapkan seseorang, tidak dapat dinilai secara langsung sebagai meningkatnya kemampuan dalam belajar. William dan Isaac (2016) mengatakan bahwa religiusitas tidak dapat menghitung

kegagalan atau kesuksesan akademik siswa, tetapi siswa dapat memanfaatkan nilai-nilai yang terkait dengan religiusitas dan menerapkannya sebagai upaya untuk meraih kesuksesan akademik.

Tinggi rendahnya tingkat religiusitas dan keterlibatan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, OZRUDI dan ALIABADI (2016) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas khususnya pada siswa dapat berasal masyarakat, keluarga, lingkungan sekolah, metode serta performa pengajaran di sekolah. Selanjutnya SURONO dan MAHFUD (2022) mengatakan bahwa faktor pengalaman dalam beragama juga berperan dalam religiusitas seseorang. Selanjutnya terkait faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan sekolah. FREDRICKS dkk., (2004) menyebutkan bahwa dukungan dari lingkungan, interaksi dengan guru, orangtua, serta teman sebaya dapat menjadi faktor yang penting dalam keterlibatan sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak dengan hasil analisis data koefisien korelasi positif sebesar 0,189 yang menandakan ada hubungan yang sangat rendah antara religiusitas dengan keterlibatan sekolah. Nilai hubungan antara variabel religiusitas dengan variabel keterlibatan sekolah pada santriwati tingkat wustho di Pondok pesantren Darussalam Martapura hanya sebesar 3,6% dengan temuan hasil kategorisasi tingkat religiusitas yang cenderung tinggi dan tingkat keterlibatan sekolah yang cenderung sedang. Berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu beserta hasil analisis data pada penelitian ini, dapat dipahami bahwa tidak semua orang yang memiliki tingkat religiusitas baik akan memiliki tingkat keterlibatan sekolah yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarkab.bps.go.id. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar*. Diakses pada 2 April 2022 dari <https://banjarkab.bps.go.id/publikasi.html>.
- Carol, S., & Schulz, B. (2018). Religiosity as a bridge or barrier to immigrant children's educational achievement? *Research in Social Stratification and Mobility*, 55(April), 75–88. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2018.04.001>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gumartifa, A. (2019). The correlation between religious practice, academic performance and english competence of the economic and business faculty student of Muhammadiyah University Palembang. *English Community Journal*, 2(2), 210–216.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan Smun. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self - Care Behavior Study*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Ozrudi, m. f., & Aliabadi, S. R. (2016). Survey of factors affecting religious beliefs in physical education students. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 18(2), 15. <https://doi.org/10.15314/tjse.47093>
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2018). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(2). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i2.9190>
- Regnerus, M. D., & Elder, G. H. (2003). Staying on Track in School: *Religious Influences in High- and Low-Risk Settings*. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42(4), 633–649. <https://doi.org/10.1046/j.1468-5906.2003.00208.x>
- Savitri, J., Setyono, I. L., Cahyadi, S., & Srisayekti, W. (2019). The role of parental involvement in student's academic achievement through basic needs satisfaction and school engagement: Construct development. *Diversity in Unity: Perspectives from Psychology and Behavioral Sciences*, 255–263. <https://doi.org/10.1201/9781315225302-32>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Surono, S., & Mahfud, M. I. (2022). Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Sangkulirang Kutai Timur). *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.511>
- Tirto.id. (2019). Indeks pendidikan indonesia rendah, daya saing pun lemah. <https://tirto.id/indeks-pendidikan-indonesia-rendah-daya-saing-pun-lemah-dnvR>.
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- William, O.-B., & Isaac, O. (2016). Student Spirituality and Academic Performance: A Case Study of Kwame Nkrumah University of Science and Technology

(KNUST), Ghana. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*, 17(4), 1–13.
<https://doi.org/10.9734/bjesbs/2016/27910>

Zubairu, U. M., & Sakariyau, O. B. (2016). The Relationship between Religiosity and Academic Performance amongst

Accounting Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 165.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v5i2.4535>